

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Belajar pada dasarnya adalah proses psikologi, oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Belajar bukanlah berdiri sendiri, belajar tidak terlepas dari faktor lain, seperti faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor psikologis yang merupakan faktor pendukung dari dalam yang menentukan intensitas belajar seseorang. Setiap manusia atau anak didik pada dasarnya memiliki kondisi yang berbeda-beda, maka sudah tentu perbedaan-perbedaan itu sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar.<sup>1</sup> Faktor-faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemeampuan-kemampuan koognitif.<sup>2</sup> Jadi belajar yang merupakan suatu proses dalam pendidikan yang dipengaruhi beberapa faktor yang ikut andil dalamnya, diantaranya itu ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor yang demikian juga berpengaruh dalam hasil belajar siswa/mahasiswa.

Upaya menghasilkan hasil belajar yang bagus, konsentrasi belajar sangat berpengaruh. Konsentrasi belajar yang merupakan suatu kefokuskan diri pribadi mahasiswa terhadap mata kuliah ataupun aktivitas belajar serta aktivitas perkuliahan. Akan tetapi dalam kenyataan kesehariannya masih banyak masalah

---

<sup>1</sup> Abu Ahmad dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h.107

<sup>2</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.159-160

kurangnya konsentrasi belajar mahasiswa di dalam kelas. Faktor dari permasalahan tersebut diantaranya adalah kurangnya manajemen waktu, kondisi kesehatan, kurang minat terhadap mata kuliah, adanya masalah pribadi atau masalah keluarga, dan cara penyampaian materi oleh dosen.<sup>3</sup> Karena adanya faktor penyebab tersebut pasti akan adanya dampak negatif pada mahasiswa. Dari dampak negatif tersebut adalah kurangnya pemahaman pada mata kuliah, tidak memperhatikan pemaparan materi di kelas, sikap cuek dengan situasi kelas, dan juga tidak memperhatikan tugas yang diberikan. Oleh karena itu kecerdasan yang dimiliki mahasiswa sangat mempengaruhi bagaimana suatu materi yang disajikan dapat dipahami dan diminati.

Pelajaran matematika merupakan pelajaran yang bersifat adaptif (dapat menyesuaikan) karena di semua jenjang pendidikan formal dan jurusan dipelajari. Hal ini berkaitan dengan banyaknya konsep-konsep matematika yang dapat diaplikasikan atau diterapkan dalam pelajaran atau bidang ilmu lainnya.<sup>4</sup> Matematika juga merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern yang mempunyai peran dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Matematika memegang peran penting dalam kehidupan manusia. Sebagian besar tidak bisa lepas dari matematika.<sup>5</sup> Sebagai contoh dalam ekonomi banyak digunakannya rumus matematika yaitu aritmatika sosial,

---

<sup>3</sup>Made Buda Artana, *et al. eds*, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ) dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi", e-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Volume:2 No.1 (2014), h.2

<sup>4</sup> Huri Suhendri, "Pengaruh Kecerdasan Matematis-Logis dan Kemandirian Belajar Terhadap hasil Belajar Matematika", *Jurnal Formatif*1(1) ISSN:2088-351X, h. 29

<sup>5</sup> Kasih Haryo Basuki "Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Belajar Terhadap Perstasi Belajar Matematika", *Jurnal Formatif*5(2) ISSN:2088-351X, h.120

persentase (pecahan), dan perbandingan, dalam pembangunan sebuah gedung, jembatan, jalan layang, memerlukan prinsip-prinsip geometri, serta dalam hal pembagian zakat dan warisan pun menggunakan perhitungan matematika.

Dalam pendidikan matematika, pemecahan masalah menjadi hal yang penting untuk ditanamkan pada diri siswa/mahasiswa. Dengan pemecahan masalah matematika siswa/mahasiswa tidak akan kehilangan makna dalam mempelajari matematika karena suatu konsep atau prinsip akan bermakna jika konsep tersebut dapat diaplikasikan dalam pemecahan masalah. Permasalahan nyata yang terjadi tidak hanya memerlukan suatu penyelesaian tetapi yang lebih utama adalah bagaimana solusi-solusi tersebut dapat ditemukan dengan dasar yang kuat sehingga mereka akan merasa percaya diri (afektif) dalam menyampaikan ide mereka kepada orang lain dan mampu serta penuh tanggung jawab dalam melaksanakannya (psikomotorik). Disinilah peran matematika sebagai alat komunikasi dari hasil penalaran (kognitif) diperlukan. Dari aspek ini akan terlihat sejauh mana siswa/mahasiswa mampu memetik pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan sebagai bekal bermanfaat bagi kehidupannya dan sejauh mana mahasiswa mampu untuk terus belajar sepanjang hidupnya.<sup>6</sup> Keberhasilan seseorang dalam pembelajaran tergantung pada bagaimana cara dia mengatasi kesulitan yang ada di kehidupan ini termasuk dalam dunia pendidikan. Di dalam dunia pendidikan merupakan hal wajar apabila ada mahasiswa yang memiliki kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa lainnya.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Cita Dwi Rosita, "Pengembangan Kehidupan Sosial Dalam Pembelajaran Matematika Diperguruan Tinggi", *Ragam Jurnal Pengembangan Humaniora* Vol.13 No. 3 (2013), h. 180

<sup>7</sup>*Ibid*, h. 181

Hasil belajar matematika merupakan berbagai kemampuan yang diperoleh mahasiswa dari proses pembelajaran, sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika. Hasil belajar matematika adalah produk akhir dari sebuah proses belajar matematika, kemampuan menggunakan pengetahuan dan konsep belajar matematika yang merupakan dasar dalam peningkatan prestasi belajar mahasiswa. Mengingat hal tersebut maka prestasi belajar matematika tidaklah berdiri sendiri namun melekat pada banyak faktor lain. Faktor lain yang dimaksud adalah faktor internal dan faktor eksternal.<sup>8</sup>

Salah satu faktor internal yang mendukung keberhasilan belajar adalah kecerdasan. Howard Gardner menyatakan “Otak manusia setidaknya menyimpan beberapa macam kecerdasan termasuk kecerdasan musical, interaksi, olahraga, rasional dan emosional.” Semua kecerdasan yang disebutkan Gardner pada hakikatnya adalah varian dari ketiga kecerdasan utama yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual serta pengaturan saraf ketiganya.<sup>9</sup>

Manusia yang dikaruniai tiga kecerdasan secara lengkap, yaitu intelektualitas, emosionalitas dan spiritualitas, maka manusia diperintahkan untuk membaca tanda-tanda dalam diri dan lingkungannya serta berkewajiban untuk beriman kepada Sang Tak Terbatas. Ia menempatkan manusia sebagai khalifah dimuka bumi dan menjalankan perintahnya dengan bersandar pada sifat-

---

<sup>8</sup>Kasih Haryo Basuki ”Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Belajar Terhadap Perstasi Belajar Matematika”, h.121

<sup>9</sup> Danar Zohar dan Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung, Mizan Media Utama, 2000) h.4

sifat Allah. Ia serukan untuk mengingat dan mengenal sifat-sifat Allah melalui alam semesta yang telah diciptakan oleh Allah.<sup>10</sup> Firman Allah dalam Al-‘Ankabut /29:20

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ  
 إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

Banyak orang yang berpendapat bahwa kecerdasan dan kesuksesan itu merupakan suatu yang biasa, tetapi bagi orang yang ahli dalam bidang kecerdasan manusia, kasus tersebut tergolong luar biasa, karena pada kenyataannya siswa atau mahasiswa yang pintar di sekolah atau di kampus dengan nilai rapor atau Indeks Prestasi Kumulatif yang bagus belum tentu menjadi orang sukses dalam pekerjaan maupun di masyarakat. Dengan demikian kesuksesan hidup tidak dapat diukur dengan nilai kecerdasan intelektual.

Setinggi-tingginya kecerdasan intelektual menyumbang kira-kira 20% bagi faktor-faktor yang menentukan sukses dalam hidup, maka yang 80% diisi oleh kekuatan-kekutan yang lain.<sup>11</sup> Kekuatan-kekutan lain tersebut adalah kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual merupakan temuan terkini secara ilmiah, pertama kali digagas oleh Danar Zohar dan Ian Marshal masing-masing dari Harvard University dan Oxford university melalui riset sangat komprehensif. Ternyata bagi kehidupan manusia tidak cukup hanya dengan

---

<sup>10</sup>Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ POWER Sebuah Journey Melalui Al-Ihsan*, (Jakarta: ARGA, 2004), h.101

<sup>11</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligence, terjemahan T. Hermaya* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), h.44

kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional saja, bagi Zohar dan Marshall, komputer juga memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi dan hewan juga memiliki kecerdasan emosional yang tinggi. Kecerdasan spiritual adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara efektif, bahkan Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi manusia.<sup>12</sup> Kecerdasan spiritual tidak mesti berhubungan dengan agama, bagi sebagian orang kecerdasan spiritual mungkin menemukan cara pengungkapan melalui agama formal, tetapi beragama tidak menjamin kecerdasan spiritual tinggi. Kecerdasan spiritual adalah fasilitas yang berkembang, yang memungkinkan otak untuk menemukan dan menggunakan makna dalam memecahkan persoalan.<sup>13</sup> Kecerdasan spiritual juga membuat manusia menjadi kreatif, untuk merubah kebiasaan dan situasi.<sup>14</sup>

Menurut Ananto (2010) yang dikutip Nurdiansyah Junifar

Pembelajaran yang hanya berpusat pada kecerdasan intelektual tanpa menyeimbangkan sisi spiritual akan menghasilkan generasi yang mudah putus asa, depresi, suka tawuran bahkan menggunakan obat-obat terlarang, sehingga banyak mahasiswa yang kurang menyadari tugasnya sebagai seorang mahasiswa yaitu belajar. Kurangnya kecerdasan spiritual dalam diri seorang mahasiswa akan mengakibatkan mahasiswa kurang termotivasi belajar dan sulit untuk berkonsentrasi sehingga mahasiswa akan sulit memahami suatu mata kuliah. Sementara itu, mereka yang mengejar prestasi berupa nilai atau angka dan mengabaikan nilai spiritual, akan menghalalkan segala cara untuk mendapatkan nilai yang bagus, mereka cenderung tidak jujur seperti mencontek pada saat ujian. Oleh karena itu, kecerdasan spiritual mendorong mahasiswa untuk mencapai

---

<sup>12</sup> Danar Zohar dan Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan* h.4

<sup>13</sup> *Ibid*, h.8

<sup>14</sup> Rajendra Kartawiria, *12 Langkah Membentuk Manusia Cerdas*, (Jakarta: Mizan Publika, 2004), h. 159

keberhasilan belajarnya karena kecerdasan spiritual merupakan dasar untuk mendorong berfungsinya secara efektif kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional.<sup>15</sup>

Penting kiranya setiap mahasiswa mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi, agar kiranya mahasiswa tidak terpengaruh dengan hal-hal yang negatif, dan dapat memupuk sikap yang positif, seperti kejujuran. Dalam proses belajar kehadiran sikap positif tersebut diharapkan dapat memacu semangat peserta didik untuk lebih giat belajar sehingga nantinya dapat meningkatkan prestasi belajar yang akan diperoleh. Apabila kecerdasan spiritual dimiliki oleh mahasiswa maka mereka akan lebih mampu memahami berbagai persoalan yang timbul selamaproses belajar. Tidak hanya itu, dengan kecerdasan spiritual mahasiswa akan lebih mampu memotivasi diri untuk labih giat belajar, sehingga dapat menemukan makna (arti) dari pelajaran yang diberikan oleh pengajar. Kecerdasan spiritual juga mendorong untuk lebih kreatif yaitu memiliki daya cita (kreasi) yang tinggi sehingga prestasi belajar meningkat.<sup>16</sup>

Pendidikan matematika merupakan salah satu jurusan yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Pada jurusan ini tidak hanya mempelajari matematika, tetapi ada juga ilmu agama dan ilmu yang lainnya, walaupun pada jurusan ini lebih spesifiknya mempelajari matematika.

Hakikat pembelajaran metematika diperguruan tinggi berbeda ditingkat sekolah, pendidikan di perguruan tinggi dipandang sebagai pedidikan di pusat ilmu pengetahuan, kerena perguruan tinggi sebagai lembaga jenjang pendidikan

---

<sup>15</sup>Nurdiansyah Junifar, “ Pengaruh Kecerdasan Emosional Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akutansi”, Jurnal Ilmu dan Riset Akutansi, Vol.4 No.19 (2015), h.2

<sup>16</sup>*Ibid*, h.3

formal terakhir dimana mahasiswa setelah lulus mampu memberikan kontribusi yang signifikan pada perbendaharaan ilmunya.<sup>17</sup>

Sejalan dengan hal tersebut tujuan dari jurusan pendidikan matematika UIN Antasari yaitu:

Unggul dalam melahirkan sarjana Pendidikan Matematika yang mampu beradaptasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, berakhlak mulia serta mampu melaksanakan penelitian dan pengabdian untuk kemajuan masyarakat.<sup>18</sup>

Maka dalam rangka mewujudkan tujuan dari hal tersebut, penting kiranya setiap mahasiswa pendidikan matematika mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin meneliti tentang **“Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika UIN Antasari Banjarmasin”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar mahasiswa pendidikan matematika?

---

<sup>17</sup>Suyono dan Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 8

<sup>18</sup><http://ftk.iain-antasari.ac.id/profil-prodi-pmtk>, Diakses tanggal 2 Desember 2016



### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar mahasiswa pendidikan matematika.

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### 1. Pihak Peneliti

Mengetahui sejauh mana pengaruh dari kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar matematika.

#### 2. Mahasiswa dan dosen matematika

Penelitian ini memberikan masukan dalam rangka pengembangan kecerdasan spiritual dalam pembelajaran matematika

#### 3. Pihak Staf dan Departemen/Jurusan

Memberikan masukan dan untuk menyusun serta menyempurnakan sistem yang diterapkan pada jurusan atau program studi pendidikan matematika dalam rangka menciptakan pendidik matematika yang berkualitas.

## E. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

### 1. Definisi Operasional

#### a. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Indonesia (KBBI) pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda, dan sebagainya) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>19</sup>

#### b. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual mahasiswa adalah kemampuan mahasiswa menghadapi dan memecahkan makna dan nilai serta kemampuan mahasiswa dalam menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan lebih kaya dalam melaksanakan tugas sebagai mahasiswa, yang diukur melalui

- 1) Kemampuan bersifat fleksibel
- 2) Tingkat kesadaran diri yang tinggi
- 3) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan
- 4) Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit
- 5) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai
- 6) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu
- 7) Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal
- 8) Kecenderungan untuk bertanya
- 9) Bidang mandiri<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Cet. Ke 3, edisi III, h. 849

<sup>20</sup>Danar Zohar dan Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, h. 14

### c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan yang dicapai setelah melalui pembelajaran. Jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar, maka hasil belajar merupakan hasil yang dicapai setelah dilakukannya aktivitas belajar. Hasil belajar disini adalah nilai mata kuliah yang dilihat dari kartu hasil studi (KHS) mahasiswa pada semester 6.

## 2. Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka pembahasan dalam penelitian dibatasi sebagai berikut:

- a. Mahasiswa yang diteliti adalah mahasiswa pendidikan matematika UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2014
- b. Kecerdasan yang akan dites adalah kecerdasan spiritual.
- c. Hasil belajar yang diambil adalah nilai mata kuliah dilihat dari KHS mahasiswa pada semester 6

## **F. Alasan Memilih Judul**

1. Penulis ingin mengetahui apakah kecerdasan spiritual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar pada mahasiswa pendidikan matematika UIN Antasari Banjarmasin.
2. Sepengetahuan penulis belum ada peneliti yang pernah melakukan penelitian pada kasus dan lokasi yang disebutkan.

## G. Anggapan Dasar

Kecerdasan intelektual besar peranannya dalam menentukan berhasil tidaknya seseorang mempelajari sesuatu atau mengikuti suatu program pendidikan. Orang yang lebih cerdas pada umumnya akan lebih mampu belajar dari pada orang yang kurang cerdas.

Landasan yang diperlukan untuk memfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara efektif adalah kecerdasan spiritual sebab kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi manusia dan kecerdasan spiritual juga merupakan kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan dan makna.

Seseorang menggunakan kecerdasan spiritual untuk bergulat dengan hal baik dan jahat, serta untuk membayangkan kemungkinan yang belum terwujud untuk bermimpi dan mengangkat diri dari kerendahan.<sup>21</sup> Kecerdasan spiritual juga diyakini sebagai puncak kecerdasan yang mengarahkan manusia menuju kesuksesan dalam menjalani kehidupan. Apabila kecerdasan spiritual dimiliki oleh mahasiswa/siswa, mereka akan lebih mampu memahami berbagai masalah yang timbul selama proses belajar mengajar berlangsung. Dalam perkembangannya kecerdasan ini mampu menghidupkan motivasi belajar sehingga membantu mahasiswa dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Danar Zohar dan Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, h.14

<sup>22</sup>Kasih Haryo Basuki "Pengaruh Kecerdasan Spriritual dan Motivasi Belajar Terhadap Perstasi Belajar Matematika", h.121

## H. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan hasil belajar mahasiswa pendidikan matematika

$H_1$  = Ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan hasil belajar mahasiswa pendidikan matematika.

## I. Penelitian Terdahulu

Menurut sepengetahuan penulis, setelah dilakukan kajian pustaka terhadap penelitian terdahulu tidak ditemukan adanya penelitian berkaitan dengan Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika UIN Antasari Banjarmasin, akan tetapi penulis menemukan penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Pertama, Tesis Haji Zubaidah, dengan hasil penelitiannya terdapat adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual dengan kinerja guru PAI pada SDN se Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar, dan memiliki hubungan yang kuat.<sup>23</sup> Kedua, Idrus Ibrahim, dengan hasil penelitiannya adanya korelasi negatif antara kecerdasan spiritual terhadap perilaku seksual pada pelajar kelas XI MAN 2 Model

---

<sup>23</sup> Haji Zubaidah, "Hubungan Kecerdasan Intelektual, Emosional dan kecerdasan Spiritual dengan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar", (Banjarmasin: Institut Agama Islam Negeri Antasari, 2012), h. 130.

Banjarmasin.<sup>24</sup> Ketiga Farah Zakiah,(Universitas Jember, 2013) dengan hasil penelitiannya terdapat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akutansi.<sup>25</sup>

## **J. Sistematika Penelitian**

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian definisi operasional dan lingkup pembahasan, alasan pemilihan judul, anggapan dasar, hipotesis, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II adalah tinjauan teoritis yang berisi pengertian belajar, belajar matematika, hasil belajar matematika, kecerdasan, kecerdasan spiritual.

BAB III adalah metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengambilan data, teknik pengolahan data, pengembangan instrument penelitian, teknik analisis data

BAB IV adalah hasil penelitian yang berisi gambaran umum penelitian, penyajian data, hasil instrument, hasil analisis data.

BAB V adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

---

<sup>24</sup> Idrus Ibrahim, “Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Sikap Terhadap Perilaku Seksual Pada Pelajar(Remaja)Kelas XI MAN 2 Model Banjarmasin”, (Banjarmasin: Institut Agama Islam Negeri Antasari, 2015), h. 89.

<sup>25</sup> Farah Zakiah, “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akutansi”, (Jember: Universitas Jember, 2013), h.52